

**PENGARUH LATIHAN ASERTIF DALAM MENURUNKAN GEJALA  
PERILAKU KEKERASAN PADA PASIEN SKIZOPRENIA :  
A LITERATURE REVIEW**

*The Effect Of Assertive Training In Reducing The Symptoms Of Violence  
Behavior In The Scizophrenia Patient: A Literature Review*

Budi Priyanto<sup>1</sup>, Iman Permana<sup>2</sup>

Master of Nursing Faculty of Medicine and Health Sciences<sup>1</sup>, Lecture In  
Medical Study Program Faculty of Medicine and Health Sciences<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Ring Road Selatan,  
Bantul, Yogyakarta  
([budipriantosermas99@gmail.com](mailto:budipriantosermas99@gmail.com), [imanpermana@umy.ac.id](mailto:imanpermana@umy.ac.id))

**ABSTRAK**

**Latar Belakang** : Perilaku kekerasan merupakan respon kemarahan maladaptif dalam bentuk perilaku menciderai diri, orang lain dan lingkungan. Perilaku kekerasan adalah alasan utama pasien masuk di rumah sakit jiwa pada pasien skizophrenia yang dirawat di rumah sakit jiwa. Latihan asertif merupakan salah satu terapi spesialis untuk melatih kemampuan komunikasi interpersonal dalam berbagai situasi . Latihan asertif akan melatih individu menerima diri sebagai orang yang mengalami marah dan membantu mengeksplorasi diri dalam menemukan alasan marah selain itu juga menurunkan hambatan kognitif dan afektif untuk berperilaku asertif seperti kecemasan, marah dan pikiran tidak rasional.

**Tujuan** : Untuk menelaah pustaka terkait pengaruh latihan asertif dalam menurunkan gejala perilaku kekerasan di ruang perawatan di rumah sakit jiwa pada pasien skizophrenia.

**Metode** : Telaah literatur dimulai dengan pencarian jurnal sesuai keywords “Assertiveness skills” OR “Assertiveness training” AND “schizophrenia”, “assertive training” dan “perilaku kekerasan”, “assertive skills” OR “assertive training” AND “violence behavior” dilakukan pencarian pada beberapa database , yaitu Pubmed, IPI, EBSCO dari Sciencedirect, Google cendekia dll, membaca absrtak, membaca seluruh isi literatur dan mengambil kesimpulan dari literatur.

**Hasil** : Data yang dikumpulkan berasal dari Jurnal **Pubmed** berjumlah 32 dengan Keywords : Assertiveness skills OR Assertiveness training AND schizophrenia . Jurnal yang berasal dari **IPI** dengan Keywords : assertive training : perilaku kekerasan ; 71 Keywords 3 : assertiv training dan perilaku kekerasan hasil = 0. Keywords 4 : latihan asertif dan perilaku kekerasan = 1. Jurnal yang berasal dari Proquest Keywords : assertive skills OR assertive training AND violence behavior Hasil 1 : 2830 artikel , Hasil 2 : full text, date range : 2013-2017, scholarly journals ; 397 artikel EBSCO Keywords : assertive skills OR assertive training AND violence behavior Hasil 1 : 400 artikel , Hasil 2 : ful text, date of range 2013-2017, scholarly journals ; 17, Hasil 3 : hanya 2 artikel yang

membicarakan asertif skill. Jurnal yang berasal dari Scienedirect Keywords ; assertive skills OR assertive training AND violence behavior Hasil 1: 1756, Hasil 2: full text, date of range 2013-2017, artikel type : research articles 242 Artikel. Jurnal yang berasal dari Google cendekia Keyword : assertive skills OR assertive training AND violence behavior, Hasil 1 :82.500, Hasil 2 :date of rentang 2013-2017 17.200 artikel. Analisis dari 6 jurnal penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian sama-sama menjelaskan bahwa latihan asertif dapat menurunkan gejala perilaku kekerasan pada pasien skizoprenia yang dirawat di rumah sakit jiwa dan menurunkan lama rawat inap pada kategori pasien krisis (intensif).

**Simpulan :** Pemberian latihan asertif terbukti dapat menurunkan gejala perilaku kekerasan pasien skizoprenia yang dirawat di rumah sakit jiwa.

**Kata kunci :** Latihan asertif, perilaku kekerasan, skizoprenia

### **ABSTRACT**

**Background:** *Violent behavior is a maladaptive anger response in the form of self-harm, others and the environment. Violent behavior is the main reason for admission to mental hospitals in schizophrenia patients who are treated in mental hospitals. Assertive training is one of the specialist therapies to practice interpersonal communication skills in various situations. Assertive training will train individuals to accept themselves as people who experience anger and help explore themselves in finding reasons for anger while also reducing cognitive and affective barriers to assertive behavior such as anxiety, anger and irrational thoughts.*

**Objective:** *To examine the literature related to the effect of assertive exercise in reducing symptoms of violent behavior in the ward in a mental hospital in schizophrenia patients.*

**Method:** *Literature review begins with the search for journals according to the keywords "Assertiveness skills" OR "Assertiveness training" AND "schizophrenia", "assertive training" and "violent behavior", "assertive skills" OR "assertive training" AND "violence behavior" conducted searches in several databases, namely Pubmed, IPI, EBSCO from Scienedirect, Google Scholar, etc., read the abstract, read the entire contents of the literature and draw conclusions from the literature.*

**Results:** *The data collected came from the Pubmed Journal totaling 32 with Keywords: Assertiveness skills OR Assertiveness training AND schizophrenia. Journals originating from IPI with Keywords: assertive training: violent behavior; 71 Keywords 3: assertive training and violent behavior results = 0. Keywords 4: assertive training and violent behavior = 1. Journal derived from Proquest Keywords: assertive skills OR assertive training AND violence behavior Result 1: 2830 articles, Result 2: full text , date range: 2013-2017, scholarly journals; 397 EBSCO articles Keywords: assertive skills OR assertive training AND violence behavior Result 1: 400 articles, Result 2: full text, date of range 2013-2017, scholarly journals; 17, Result 3: only 2 articles discuss assertive skills. Journals derived from Scienedirect Keywords; assertive skills OR*

*assertive training AND violence behavior Result 1: 1756, Result 2: full text, date of range 2013-2017, article type: research article 242 Article. Journal from Google Scholar Keyword: assertive skills OR assertive training AND violence behavior, Result 1: 82,500, Result 2: date of 2013-2017 range 17,200 articles. Analysis from 6 research journals shows that the results of the study together explain that assertive training can reduce symptoms of violent behavior in schizophrenic patients who are hospitalized in psychiatric hospitals and reduce length of stay in the category of crisis patients (intensive).*

**Conclude:** *Providing assertive training is proven to reduce the symptoms of violent behavior in schizophrenia patients who are treated in mental hospitals.*

**Keywords:** *Assertive training, violent behavior, schizophrenia.*

## **PENDAHULUAN**

Perilaku kekerasan adalah suatu keadaan dimana individu mengalami perilaku yang dapat membahayakan secara fisik baik pada diri sendiri maupun orang lain (Townsend, 2009). Perilaku kekerasan adalah reaksi emosional yang menyebabkan terjadinya kemarahan atau perilaku yang bertujuan untuk menyebabkan kerusakan fisik terhadap seseorang atau properti (Fresan, 2007). Menurut Yosep (2010), banyak hal yang dapat menimbulkan stress, marah, cemas, dan harga diri rendah pada individu. Perilaku kekerasan dapat menimbulkan kecemasan sehingga dapat menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan.

Skizofrenia adalah penyakit jiwa yang utama yang ditandai dengan gejala positif dan negatif serta gangguan kognitif (Lin et al, 2008). Permulaan dan jalannya skizofrenia diatur oleh interaksi faktor biologis, kerentanan, dan pengaruh psikososial (Lin et al. 2008). Skizofrenia berawal dari ketidakseimbangan dan kerusakan fisik, mekanisme koping dan pengaruh psikososial. Ada bukti bahwa pasien dengan skizofrenia terkena lebih parah disebabkan tekanan psikososial misal sering menjalani kehidupan sosial yang penuh tekanan dengan dukungan sosial yang terbatas dan lingkungan keluarga yang kritis (Lin et al. 2008). Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang paling banyak ditemukan. Skizofrenia merupakan sekumpulan sindroma klinik yang ditandai dengan perubahan kognitif, emosi, persepsi dan aspek lain dari perilaku (Kaplan dan Saddock, 2005). Perubahan perilaku merupakan salah satu gejala yang dijumpai pada skizofrenia. Perilaku kekerasan merupakan tindakan atau perilaku yang membahayakan baik pada diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Menurut Stuart dan Laraia (2005), perilaku kekerasan merupakan salah satu respon terhadap stressor yang dihadapi oleh seseorang, yang ditunjukkan dengan perilaku kekerasan baik pada diri sendiri, orang lain maupun lingkungan, secara verbal maupun nonverbal.

Penatalaksanaan pada pasien skizofrenia adalah terapi farmakologi dan non farmakologi yang dapat dilakukan : Terapi Farmakologi, Secara umum, terapi penderita skizofrenia dibagi menjadi tiga tahap yakni terapi akut, terapi stabilisasi dan terapi pemeliharaan. Terapi akut dilakukan pada tujuh hari pertama dengan

tujuan mengurangi agitasi, agresi, ansietas, dll. Benzodiazepin biasanya digunakan dalam terapi akut. Penggunaan benzodiazepin akan mengurangi dosis penggunaan obat antipsikotik. Terapi stabilisasi dimulai pada minggu kedua atau ketiga. Terapi stabilisasi bertujuan untuk meningkatkan sosialisasi serta perbaikan kebiasaan dan perasaan. Pengobatan pada tahap ini dilakukan dengan obat-obat antipsikotik. Terapi pemeliharaan bertujuan untuk mencegah kekambuhan. Dosis pada terapi pemeliharaan dapat diberikan setengah dosis akut. Klozapin merupakan antipsikotik yang hanya digunakan apabila pasien mengalami resistensi terhadap antipsikotik yang lain (Crismon dkk., 2008). Terapi Non Farmakologi Ada beberapa pendekatan psikososial yang dapat digunakan untuk pengobatan skizofrenia. Intervensi psikososial merupakan bagian dari perawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan kesembuhan jika diintegrasikan dengan terapi farmakologis. Intervensi psikososial ditujukan untuk memberikan dukungan emosional pada pasien. Pilihan pendekatan dan intervensi psikososial didasarkan kebutuhan khusus pasien sesuai dengan keparahan penyakitnya.

- 1) Program for Assertive Community Treatment (PACT) , PACT merupakan program rehabilitasi yang terdiri dari manajemen kasus dan Intervensi aktif oleh satu tim menggunakan pendekatan yang sangat terintegrasi. Program ini dirancang khusus untuk pasien yang fungsi sosialnya buruk dan bertujuan untuk mencegah kekambuhan dan memaksimalkan fungsi sosial dan pekerjaan. Unsur-unsur kunci dalam PACT adalah menekankan kekuatan pasien dalam beradaptasi dengan kehidupan masyarakat, penyediaan dukungan dan layanan konsultasi untuk pasien, memastikan bahwa pasien tetap dalam program perawatan. Laporan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa PACT efektif untuk memperbaiki gejala, mengurangi lama perawatan di rumah sakit dan memperbaiki kondisi kehidupan secara umum.
- 2) Intervensi keluarga, Prinsipnya adalah bahwa keluarga pasien harus dilibatkan dan terlibat dalam penyembuhan pasien. Anggota keluarga diharapkan berkontribusi untuk perawatan pasien dan memerlukan pendidikan, bimbingan dan dukungan serta pelatihan membantu mereka mengoptimalkan peran mereka.
- 3) Terapi Elektrokonvulsif (ECT), Dalam sebuah kajian sistematis menyatakan bahwa penggunaan ECT dan kombinasi dengan obat-obat antipsikotik dapat dipertimbangkan sebagai pilihan bagi penderita skizofrenia terutama jika menginginkan perbaikan umum dan pengurangan gejala yang cepat (American Psychiatric Assosiated, 2013).
- 4) Terapi pelatihan keterampilan sosial, Terapi ini didefinisikan sebagai penggunaan teknik perilaku atau kegiatan pembelajaran yang memungkinkan pasien untuk memenuhi tuntutan interpersonal, perawatan diri dan menghadapi tuntutan masyarakat. Tujuannya adalah memperbaiki kekurangan tertentu dalam fungsi sosial pasien. Terapi ini tidak efektif untuk mencegah kekambuhan atau mengurangi gejala.
- 5) Terapi perilaku kognitif, Dalam terapi ini dilakukan koreksi atau modifikasi terhadap keyakinan (delusi), fokus terhadap halusinasi pendengaran dan menormalkan pengalaman psikotik pasien sehingga mereka bisa tampil secara normal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terapi perilaku efektif dalam mengurangi frekuensi dan keparahan gejala positif. Namun ada risiko penolakan yang mungkin disebabkan oleh pertemuan mingguan yang mungkin terlalu membebani pasien-pasien dengan gejala negatif yang berat.

Training asertif merupakan penggabungan dari terapi pelatihan keterampilan sosial dan terapi perilaku kognitif sehingga sangat efektif digunakan pada pasien jiwa terutama perilaku kekerasan. Macam- macam psikoterapi, Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, psikoterapi dibedakan atas: 1) Psikoterapi Suportif: Tujuan: Mendukung fungsi-fungsi ego, atau memperkuat mekanisme defensi yang ada. Memperluas mekanisme pengendalian yang dimiliki dengan yang baru dan lebih baik. Perbaikan ke suatu keadaan keseimbangan yang lebih adaptif. Cara atau pendekatan: Bimbingan, reassurance, katarsis emosional, hipnosis, desensitisasi, eksternalisasi minat, manipulasi lingkungan, terapi kelompok. 2) Psikoterapi Reedukatif: Tujuan: Mengubah pola perilaku dengan meniadakan kebiasaan (habits) tertentu dan membentuk kebiasaan yang lebih menguntungkan. Cara atau pendekatan: Terapi perilaku, terapi kelompok, terapi keluarga, psikodrama, dll. Psikoterapi Rekonstruktif: Tujuan: Dicapainya tilikan (insight) akan konflik-konflik nirsadar, dengan usaha untuk mencapai perubahan luas struktur kepribadian seseorang. Cara atau pendekatan: 3) Psikoanalisis klasik dan Neo-Freudian (Adler, Jung, Sullivan, Horney, Reich, Fromm, Kohut, dll.), psikoterapi berorientasi psikoanalitik atau dinamik. Assertive training merupakan implikasi dari psikoterapi reedukatif karena teori ini mengutamakan perubahan perilaku, meniadakan kebiasaan dan membentuk kebiasaan yang lebih menguntungkan.

Pendekatan berorientasi realitas lebih efektif dibandingkan interpretasi bawah sadar secara mendalam. Terapi perilaku digunakan pada pasien gangguan kepribadian emosi tak stabil untuk mengendalikan impuls dan ledakan kemarahan dan untuk menurunkan kepekaan terhadap kritik dan penolakan. Latihan keterampilan sosial, khususnya dengan video, membantu pasien untuk melihat bagaimana tindakan mereka mempengaruhi orang lain dan dengan demikian untuk meningkatkan perilaku interpersonal mereka.

Untuk mengatasi perilaku kekerasan pada pasien skizoprenia yang biasa digunakan yaitu dengan menggunakan standar operasional prosedur (SOP) adalah dokumen yang berhubungan dengan prosedur yang dijalankan dengan kronologis yang menyelesaikan sebuah pekerjaan yang tujuannya mendapatkan hasil kerja yang paling efektif dari para pekerja dengan biaya yang serendah-rendahnya. SOP seringkali terdiri atas manfaat, kapan dibuat atau direvisi, metode penulisan prosedur dan juga disertai dengan bagan flowchart pada bagian akhir (Laksmi, 2008:52) atau Standar Asuhan Keperawatan (SAK) adalah metode Asuhan Keperawatan yang ilmiah, sistematis, dinamis dan terus-menerus serta berkesinambungan dalam rangka pemecahan masalah kesehatan pasien/klien, dimulai dari Pengkajian (Pengumpulan Data, Analisis Data dan Penentuan Masalah) Diagnosis Keperawatan, Pelaksanaan dan Penilaian Tindakan Keperawatan (Ali, 1997) yang hasilnya belum optimal.

Latihan Asertif merupakan salah satu terapi khusus untuk melatih kemampuan komunikasi interpersonal dalam berbagai situasi (Stuart & Laraia, 2005). Latihan asertif akan melatih individu berperilaku asertif dalam menjalin hubungan sosial, pada studi yang dilakukan (Shiina et al, 2005). Latihan asertif bertujuan untuk membantu merubah persepsi untuk meningkatkan kemampuan asertif individu, mengekspresikan emosi dan

berfikir secara adekuat dan untuk membangun kepercayaan diri (Lin et al. 2008). Pada pasien schizophrenia yang kronik dengan latihan asertif terbukti meningkatkan perilaku asertif dan kemampuan berkomunikasi secara interpersonal dengan segera setelah latihan asertif diberikan (Lee, 2013). Menurut Rezan (2009) pemberian latihan asertif dapat mengurangi perilaku agresif pasien yang diarahkan pada diri sendiri, orang lain maupun lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Dari permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan telaah pustaka pengaruh latihan asertif dalam menurunkan gejala perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia yang dirawat di rumah sakit jiwa. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literatur review. Telaah literatur dimulai dengan pencarian jurnal sesuai keywords “Assertiveness skills” OR “Assertiveness training” AND “schizofrenia”, “assertiv training” dan “perilaku kekerasan”, “assertive skills” OR “assertive training” AND “violence behavior” dilakukan pencarian pada beberapa database , yaitu Pubmed, IPI, EBSCO dari Sciencedirect, Google cendekia dll, membaca absrtak, membaca seluruh isi literatur dan mengambil kesimpulan dari literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Proses Pencarian Artikel

Data base	Hasil pencarian
IPI	289 Artikel di didentifikasi berdasarkan tema pencarian assertive training, ketika tema pencarian di tambah dengan perilaku kekerasan dan latihan asertif ditemukan. 6 jurnal dinilai berdasarkan kelayakan abstrak dan terpilih menjadi 2 setelah diseleksi untuk di review dalam literatur review ini.
EBSCO	400 Artikel di didentifikasi berdasarkan tema pencarian assertive skills, ketika tema pencarian di tambah dengan assertive training AND violence behavior ditemukan. Dinilai berdasarkan kelayakan abstrak dan terpilih menjadi 2 setelah diseleksi untuk di review dalam literatur review ini.
Proquest	2.830 The article was identified based on the assertive skills search theme, when the search theme added assertive training AND violence behavior was. Assessed on the basis of abstract eligibility and were selected 2 after being selected for review in this review literature.
Scholar	397 Artikel di didentifikasi berdasarkan tema pencarian Intellektual disabilty, ketika tema pencarian di tambah dengan obesity and adults ditemukan. 17 jurnal dinilai berdasarkan kelayakan abstrak dan terpilih menjadi 2 setelah diseleksi untuk di review dalam literatur review ini.
Sciencedirect	1.756 Artikel dan 242 Artikel ful teks,date of rangge 2013-2017 di didentifikasi berdasarkan tema pencarian assertive skills, ketika tema pencarian di tambah dengan assertive training AND violence behavior ditemukan.
Google cendekia	82.500 Artikel dan 17.200 Artikel ful teks,date of rangge 2013-2017 di didentifikasi berdasarkan tema pencarian assertive skills, ketika tema pencarian di tambah dengan assertive training AND violence behavior ditemukan. 17 jurnal dinilai berdasarkan kelayakan abstrak dan terpilih menjadi 2 setelah diseleksi untuk di review dalam literatur review ini.

Tabel 2. Studi Karakteristik

No	Judul	Penulis	Metode	Tempat Pencarian	Nama Jurnal	Hasil	Kesimpulan
1	Pengaruh latihan asertif dalam memperpendek fase intensif dan menurunkan gejala perilaku kekerasan di ruang intensive psychiatric care unit (IPCU) RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang	(Mohammad Ali Sodikin, 2015)	Quantitatif	IPI	Jurnal Ilmu Keperawatan	Menunjukkan bahwa fase intensive pasien lebih cepat pada kelompok perlakuan dari pada kelompok kontrol dengan nilai $p > 0.001$ dan didapatkan penurunan gejala perilaku kekerasan yg lebih besar pada kelompok perlakuan dari pada kelompok kontrol dengan nilai $p < 0.001$	Pemberian latihan asertif dapat memperpendek fase intensif dan penurunan gejala perilaku kekerasan pasien oleh karena ini direkomendasikan untuk diterapkan di ruang perawatan intensif psyciatric
2	Penurunan perilaku kekerasan pada klien skizoprenia dengan <i>assertiveness training</i> ( AT)	(Dyah Wahyuningsih, 2011)	Quantitatif	Google cendekia	Jurnal Keperawatan Indonesia	Menunjukkan perilaku kekerasan pada respon perilaku , kognitif, sosial, fisik pada kelompok yang mendapatkan <i>assertiveness training</i> dan terapi generalis menurun secara bermakna ( $p=0.00, \alpha=0.05$ )	Training <i>assertiveness</i> terbukti menurunkan perilaku kekerasan klien skizoprenia. Penelitian tentang penerapan <i>assertiveness training</i> pada kasus selain perilaku kekerasan dapat diperlukan untuk melengkapi informasi tentang manfaat terapi ini.
3	Aplikasi model adaptasi roy pada klien resiko perilaku kekerasan dengan penerapan <i>assertiveness training</i> di Rs Marzoeqi Mahdi Bogor	(Ira Ervina, 2012)	Quantitatif	Google cendekia	Jurnal Universitas Andalas	<i>Assertiveness training</i> sangat efektif pada 23 klien menunjukkan peningkatan dalam mencegah perilaku kekerasan	<i>Assertif training</i> dapat dijadikan standar terapi spesialis keperawatan jiwa dan perlu disosialisasikan pada seluruh tatanan pelayanan kesehatan
4	Terapi kelompok supportif asertif menurunkan nilai perilaku kekerasan pasien skizoprenia berdasarkan Model Keperawatan	(Khamida, 2013)	Quantitatif	Google cendekia	UNNUSA Surabaya	Sebelum diberikan terapi kelompok supportif <i>assertiveness</i> rerata nilai perilaku kekerasan kelompok perlakuan adalah 96.1% , sedangkan pada kelompok kontrol 75.1% setelah diberikan	Kelompok supportif asertif berdasarkan model keperawatan interaksi king dapat menurunkan perilaku kekerasan pasien dengan cara mengoptimalkan sistem personal dan secara interpersonal saling memberikan dukungan dalam

Interaksi King

terapi kelompok suportif asertif rerata nilai perilaku kekerasan kelompok perlakuan adalah 58.4% sedangkan kelompok kontrol 54.8 % hasil uji didapatkan pada kelompok perlakuan ada perbedaan nilai perilaku kekerasan sebelum dan sesudah diberikan terapi kelompok suportif asertif (p=0.05, dan kelompok kontrol ada perbedaan nilai antara nilai perilaku kekerasan sebelum dan sesudah diberikan terapi (p=0.000), serta ada pengaruh pemberian terapi kelompok suportif asertif terhadap perilaku kekerasan (p=0.045)

kelompok . Untuk itu dapat diperlukan penelitian kualitatif untuk melengkapi informasi tentang sejauh mana terapi kelompok suportif asertif berpengaruh menurunkan perilaku kekerasan.

5	Pengaruh terapi aktivitas kelompok assertif terhadap perubahan perilaku pada pasien perilaku kekerasan	(Dani Irvanto, 2013)	Quantitatif	Google cendekia	STIKES Tlogorejo Semarang	Pengaruh yang signifikan antara terapi aktivitas kelompok assertive terhadap perilaku pada pasien perilaku kekerasan terlihat dari nilai p value sebesar 0.000(p<0.05).	Perubahan perilaku dari buruk kebaik tampak pada hasil penurunan sebelum mendapat terapi dan setelah mendapat terapi terapi
6	Pengaruh terapi perilaku terhadap kemampuan mengontrol perilaku kekerasan pada klien riwayat perilaku kekerasan di RSJ Prof Dr Soeroyo Magelang	(Suharsono, 2014)	Quantitatif	Google cendekia	Jurnal Kebidanan	Terjadi peningkatan kemampuan mengontrol perilaku kekerasan pada klien setelah diberikan terapi perilaku. Kemampuan mengontrol perilaku kekerasan sebelum diberikan perlakuan tingkat baik 2 klien , cukup 14 klien kurang 7 klien setelah diberikan perlakuan didapatkan peningkatan kemampuan mengontrol	Terapi perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengontrol perilaku kekerasan pada klien .

perilaku kekerasan  
menjadi tingkat  
baik 9 klien cukup  
13 klien , kurang 1  
klien

---

Dari 6 jurnal yang teridentifikasi merupakan jurnal nasional. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang berarti penelitian kuantitatif masih menjadi pilihan utama para peneliti. Dari hasil penelitian yang teridentifikasi jumlah partisipan 269 responden dengan rentang antara 20 sampai 72 responden. Dari 6 jurnal tersebut didapat dari mesin pencari jurnal Google cendekia 5 buah dan IPI 1 buah jurnal. Tahun penerbitan jurnal ini 2011-2015. Dari penelitian tersebut terdiri dari 5 jurnal keperawatan dan 1 jurnal kebidanan. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sama-sama menjelaskan bahwa latihan asertif dapat menurunkan gejala perilaku kekerasan pada pasien skizoprenia yang dirawat di rumah sakit jiwa.

Hasil penelitian dari Mohammad Ali Sodikin berjudul pengaruh latihan asertif dalam memperpendek fase intensif dan menurunkan gejala perilaku kekerasan di ruang intensive psychiatric care unit (IPCU) RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang, latihan asertif terbukti bisa mengurangi gejala perilaku kekerasan dan memperpendek fase intensive. Ruang intensive adalah ruang yang digunakan untuk merawat pasien dengan katagori krisis yang merupakan tahapan penanganan yang paling berat dengan 8 jam perawatan dalam 1 shift. Katagori yang lain adalah katagori akut dengan 5 jam perawatan, pemeliharaan dengan 3 jam perawatan dan katagori peningkatan kesehatan dengan 1 jam perawatan per siff. Ruang intensif adalah ruang ICU nya rumah sakit jiwa. Penelitian Mohammad Ali Sodikin ini berhasil memperpendek lama rawat inap dari rerata 8 hari menjadi rerata 4 hari. Hasil penelitian dari Diah Wahyuningsih (2011) menunjukkan penurunan perilaku kekerasan pada respon perilaku, kognitif, sosial, fisik pada kelompok yang mendapatkan assertiveness training dan terapi generalis. Terapi generalis dilakukan menggunakan pendekatan *Nursing Intervention Classification* (NIC) adalah suatu daftar lis intervensi diagnosa keperawatan yang menyeluruh dan dikelompokkan berdasarkan label yang mengurai pada aktifitas yang dibagi menjadi 7 bagian dan 30 kelas. Sistem yang digunakan dalam berbagai diagnosa keperawatan dan mengatur pelayanan kesehatan. NIC digunakan perawat pada semua spesialis dan semua area keperawatan termasuk didalamnya keperawatan jiwa (McClokey and Bulechek, 1996).

Nursing Interventions Classification (NIC) diperkenalkan untuk pertama kali pada tahun 1987 dan menyusul *Nursing Outcomes Classification* (NOC) pada tahun 1991. *Nursing Intervention Classification* digunakan di semua area keperawatan dan spesialis. Intervensi keperawatan merupakan tindakan yang berdasarkan kondisi klinik dan pengetahuan yang dilakukan perawat untuk membantu pasien mencapai hasil yang diharapkan. Perawat dapat memberikan alasan ilmiah yang terbaru mengapa tindakan itu yang diberikan. Alasan ilmiah dapat merupakan pengetahuan berdasarkan literature, hasil penelitian atau pengalaman praktik. Rencana tindakan berupa: tindakan konseling atau psikoterapeutik, pendidikan kesehatan, perawatan mandiri dan aktivitas hidup

sehari-hari, terapi modalitas keperawatan, perawatan berkelanjutan (*continuity care*), tindakan kolaborasi (terapi somatic dan psikofarmaka). Namun belum dilakukan secara optimal.

Penelitian dari Ira Ervina (2012) menggunakan Aplikasi Model Adaptasi Roy pada Klien Resiko Perilaku Kekerasan dengan Penerapan Assertiveness Training di RS Dr. H. Marzoeqi Mahdi Bogor. Rumah sakit yang digunakan adalah RS. Dr. H. Marzoeqi Mahdi Bogor. Dalam penelitian ini lebih mengutamakan konsep dasar yang dipergunakan untuk melakukan pengkajian adalah model adaptasi Roy, pengkajian ini merupakan langkah untuk melihat input yaitu stimulus fokal, kontekstual dan residual yang ada pada klien dengan risiko perilaku kekerasan. Teknik pengkajian yang dilakukan yaitu dengan pendekatan Model Stres Adaptasi Stuart. Berikut ini hasil pengkajian pada klien yang diberikan assertiveness training di Ruang Utari dan Srikandi RSMH periode 14 Februari – 15 April 2011.

Penelitian dari Khamida menggunakan terapi kelompok supportif assertiveness dalam menurunkan perilaku kekerasan pada pasien skizoprenia. Penelitian dari Dani Irvanto pengaruh yang signifikan antara terapi aktivitas kelompok assertive terhadap perilaku pada pasien perilaku. Penelitian dari Suharsono, menggunakan terapi perilaku dalam menurunkan gejala perilaku kekerasan. Pada terapi perilaku terjadi peningkatan kemampuan mengontrol perilaku kekerasan pada klien setelah diberikan terapi perilaku. Terapi assertif merupakan salah satu jenis terapi perilaku, perubahan perilaku dilatih melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga perubahan yang diharapkan akan lebih mudah dilakukan oleh klien (Stuart & Laraia, 2005). Latihan assertif akan melatih individu menerima diri sebagai orang yang mengalami marah dan membantu mengeksplorasi diri dalam menemukan alasan marah selain itu juga menurunkan hambatan kognitif dan afektif untuk berperilaku assertif seperti kecemasan, marah dan pikiran tidak rasional. Penurunan perubahan perilaku lebih banyak dari pada verbal dan emosi disebabkan terapi assertif merupakan salah satu jenis terapi yang khusus melatih perubahan perilaku, perubahan perilaku dilatih melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga perubahan perilaku yang diharapkan akan lebih mudah dilakukan oleh klien (Stuart & Laraia, 2005).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pemberian latihan assertif terbukti secara signifikan dalam menurunkan gejala perilaku kekerasan pada klien dengan gangguan skizoprenia yang dirawat di rumah sakit jiwa.

### **Saran**

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya gejala perilaku kekerasan pada klien dengan gangguan skizoprenia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic And Statistical Manual of Mental Disorder Edition "DSM-5"*. Washinton DC: American Psychiatric Publishing. Washinton DC.
- Crismon, dkk. 2008, Schizophrenia, in Dipiro: *Pharmacotherapy a Pathophysiological Approach*, 7th ed, McGraw Hill, New York.
- Ervina.(2012). *Aplikasi model adaptasi Roy pada klien resiko perilaku kekerasan dengan penerapan asertiveness training di RS Dr. Marzoeki Mahdi Bogor. Sumatera : Ners Jurnal Keperawatan Volume 8, No 1, Juni 2012 :65-73 Universitas Andalas)*
- Fresan, A., DeLaFuente-sandovalC.,(2005). *Sociodemographic features related to violent behaviour in schizophrenia*. Actas ESP Psiquiats33 : 188-193
- Khamida.(2013). *Terapi Kelompok Suportif Asertif Menurunkan Nilai Perilaku Kekerasan Pasien Skizoprenia Berdasarkan Model Keperawatan Interaksi King*. Surabaya.UNSA. Journal of Health Sciences Vol 6, No 2 1-9
- Lee, T.Y., Chang S.C.,(2013). The effect of assertiveness training in patients with scizoprenia: a randomized, single – blind, controlled study. Journal of Advanced Nursing, **69**(11):2549-2559.
- Lin, Y.R, Wu M.h., Yang C.I., Chen T.H .(2008). Evaluation of Assertiveness Training for Psychiatric Patient.Journal of Clinical Nursing. <http://www.proquest.com>.
- McCloskey, Bulechek. 1996. *Nursing Interventions Classification (NIC)*. Second Edition. Mosby : St. Louis.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rezan, A & Zengel, M.(2009). Elementary Education Online, 8(2), 482-492 <http://ilkogretim-online.org.tr>.
- Sodikin.A.M.(2015). *Pengaruh Latihan Asertif dalam memperpendek fase intensif dan menurunkan gejala perilaku kekerasan di ruang intensif psychiatric care unit (IPCU) RSJ. Dr Radjiman Wediyodiningrat Lawang*. Malang: Universitas Brawijaya . 169-182
- Suharsono.(2014). *Pengaruh terapi perilaku terhadap kemampuan mengontrol perilaku kekerasan pada klien riwayat perilaku kekerasan di RSJ Prof Dr. Soeroyo Magelang*.Magelang: Poltekkes Kemenkes Semarang.8-15
- Surtiningrum.(2013).*Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Asertif terhadap perubahan perilaku pada pasien perilaku kekerasan*. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/164/188>: STIKES Tlogorejo Semarang. 1-8
- Stuart,&Laraia. (2005). Principles and practice of psychiatric nursing.(8<sup>th</sup> edition). St Louis: Mosby
- Townsend,M. C.(2009). Psychiatric Mental Health Nursing : Consepts of Care in Eviden – Based Practice (6 ed.). Philadelphia: F.A Davis company
- Wahyuningsih.(2011). *Penurunan Perilaku Kekerasan Pada Klien skizoprenia dengan asertive training*. Semarang: [ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/](http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/) Poltekkes Kemenkes Semarang.51-56 <http://psikiatri.forumid.net/t223-jenis-jenis-gangguan-kepribadian-dan-psikoterapi>  
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/687>

